

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Indonesia kini telah mengalami perubahan kurikulum secara berulang kali dari tahun 2004 yang terkenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) berikutnya pada tahun 2006 yang disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun kurikulum yang sedang berjalan di Indonesia sekarang ini yaitu kurikulum 2013, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengimplementasikan kurikulum 2013 sebagai sebuah kurikulum baru, yang telah diterapkan di sekolah-sekolah saat ini.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar Proses Pendidikan dan Menengah menyebutkan bahwa:

“Pembelajaran pada jenjang sekolah dasar berdasarkan Kurikulum 2013 mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.¹

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk

¹Apri damai sagita krissandi dan rusmawan, “Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013”, Cakrawala Pendidikan, XXXIV, No.3, 2015, h.458

mengimbangi padatnya materi kurikulum.² Dalam prosesnya pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Tujuan dari pembelajaran tematik adalah untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, mengembangkan keterampilan, menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi, serta meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna dengan cara melibatkan peserta didik secara langsung belajar mengalami serta memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengalamannya sendiri.³ Namun demikian, dalam penerapannya pembelajaran tematik masih belum dapat mencapai tujuannya disebabkan banyak kendala-kendala dari berbagai pihak.

Hasil penelitian terdahulu ditemukan beberapa kendala dalam menerapkan pembelajaran tematik di sekolah dasar diantaranya, 1). Kendala dalam pembuatan RPP. 2). Keterbatasan pengetahuan guru mengenai penerapan pembelajaran tematik. 3). Keterbatasan pengalaman mengajar guru menggunakan pembelajaran tematik yang masih minim. 4). Guru masih merasa sulit untuk menentukan tema dengan model pembelajaran dan media yang tepat. 5). Keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.⁴

²Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h.133.

³Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2014), h. 80.

⁴Indah Fajar Friani, dkk, "Kendala Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum 2013", dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, Vol. 2 No.1 2017, h. 23-26.

Berdasarkan penelitian terdahulu, diketahui banyak kendala yang dialami guru dalam pembelajaran tematik, sehingga hasil belajar pada pembelajaran tematik kurang memuaskan.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pemahaman, sikap, dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁵ Hasil belajar menunjukkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang.⁶ Jadi dengan adanya hasil belajar, maka dapat diketahui seberapa jauh peserta didik dapat menangkap dan memahami materi pelajaran setelah mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal di MI Islamiyah Muara Teweh materi pembelajaran tematik ini masih sulit dipahami oleh peserta didik, sehingga peserta didik merasa kurang berminat dalam belajar, dikarenakan proses pembelajaran bersifat konvensional (biasa), pendidiknya hanya ceramah, tanya jawab dan penugasan, dengan tidak adanya minat seperti itu, hal itu tentu akan mengakibatkan peserta didik kurang mengerti isi pelajaran, terkadang jam pelajaran yang siang juga membuat semangat peserta didik untuk belajar jadi menurun. Sehingga masalah tersebut akan mempengaruhi keberhasilan peserta

⁵M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h.22

⁶Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h.42

didik dalam proses belajar. Hal ini tentu tidak sejalan dengan tujuan pembelajaran dan akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses belajar.

Oleh karena itu, untuk mengatasi beberapa permasalahan dalam memahami konsep pembelajaran tematik dan keberhasilan peserta didik pada pembelajaran tematik pemilihan model pembelajaran yang inovatif, bisa membantu peserta didik, untuk mengatasi masalah tersebut. Melihat dari karakteristik pembelajaran tematik itu sendiri yaitu mendorong rasa ingin tahu peserta didik secara alamiah dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta mencari jawaban melalui pengamatan dan pengalaman langsung. Hal tersebut menjadi salah satu acuan penggunaan model pembelajaran *probing prompting* dengan menggunakan media poster dan media kartu gambar, model pembelajaran *probing prompting* itu sendiri, dapat diartikan sebagai pembelajaran yang memberikan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan yang bersifat membimbing dan memperdalam gagasan peserta didik sehingga dapat menciptakan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik dengan pengetahuan yang sedang dipelajari.⁷

Model pembelajaran *probing prompting* bersifat menggali sehingga dapat menuntun peserta didik untuk menemukan jawaban sendiri hingga jawaban tersebut benar benar akurat. Model pembelajaran *probing prompting* dalam penerapannya menggunakan tahap tahapan yang memacu peserta didik lebih mantap dalam mencerna dan memahami materi pembelajaran secara totalitas serta dapat, menganalisis langsung konsep-konsep yang dipelajari, Untuk dapat

⁷Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2017), h. 126.

membantu mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran menggunakan model pembelajaran *probing prompting* perlu menggunakan media pembelajaran. Media merupakan hal yang dianggap penting yang dapat memberikan hasil pembelajaran yang maksimal bagi peserta didik, Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ma'idah ayat 31 yang berbunyi:

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَةَ أَخِيهِ^ج
 قَالَ يَوَيْلَئِي أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِيَ سَوْءَةَ أَخِي^ط
 فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ ﴿٣١﴾

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan seorang burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepada qabil bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Dari sini dapat diketahui pada saat itu belum diketahui bagaimana cara menguburkan mayat yang benar, kemudian Allah menggunakan burung gagak sebagai media untuk memberikan pelajaran kepada qabil bagaimana cara yang benar untuk mengubur mayat saudaranya, sehingga qabil dapat melihat hal tersebut dan mengambil pelajaran.⁸ Dari ayat ini dapat diambil kesimpulan penggunaan media penting digunakan untuk menyampaikan ilmu kepada orang lain, terutama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah penggunaan media dapat membantu peserta didik agar lebih mudah dalam memahami pembelajaran.

⁸M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 97

Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk dapat membantu mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran menggunakan model pembelajaran *probing prompting* diantaranya yaitu media poster dan media kartu gambar. Media poster merupakan sebuah gagasan yang dicetuskan dalam ilustrasi gambar yang disederhanakan dalam bentuk besar, yang terdiri dari lambang atau kata simbol yang sangat sederhana. Media poster terdiri dari warna, gambar, grafis serta tulisan untuk menjelaskan dan mengekspresikan suatu konsep, ide, maupun pesan-pesan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Dengan media poster dapat memberikan nuansa belajar yang menarik dan efektif, poster sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan sehingga dapat menarik perhatian peserta didik.⁹

Sedangkan media kartu gambar adalah media grafis bidang datar yang berbentuk persegi, yang memuat gambar, tulisan, dan simbol tertentu. Kartu gambar memuat gambar, tulisan, dan simbol yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Kartu gambar sifatnya konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah jika dibandingkan bahasa verbal, bahan yang digunakan dalam pembuatan media ini menggunakan bahan yang ekonomis dan mudah didapat, gambar pada kartu dapat menarik perhatian peserta didik dan mudah untuk digunakan.¹⁰

⁹Erni Susilawati, "Pengembangan Media Poster Sebagai Suplemen Pembelajaran Fisika Materi Pembelajaran Tata Surya Pada Siswa SMP Kelas VII", *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2018, h. 19.

¹⁰I G A. Ary Anggarawati, dkk, "Pengaruh *Make A Match* Berbantuan Media Kartu Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS SD" dalam *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2 No. 1. 2014, h. 4.

Media pembelajaran poster dan kartu gambar memiliki persamaan diantaranya keduanya termasuk kedalam media grafis, keduanya menyajikan fakta, ide, gagasan, melalui penyajian yang jelas dan kuat melalui perpanduan kata-kata dan gambar sehingga akan mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Selain persamaan terdapat juga perbedaan diantara kedua media pembelajaran ini yaitu, dilihat dari segi ukuran media poster memiliki ukuran yang cukup besar sehingga sulit untuk dipindahkan jadi media ini akan tetap menetap, dari segi penyampaian materi pembelajaran dapat menimbulkan salah tafsir karena kata-kata yang terdapat pada poster cenderung singkat, sedangkan media kartu gambar dari segi ukuran memiliki ukuran yang kecil sehingga kurang dapat dilihat peserta didik terutama yang duduk dibelakang untuk kelas dengan jumlah peserta didik yang banyak.

Model pembelajaran *probing prompting* dengan menggunakan media poster dan media kartu gambar ini peneliti rasa cocok diterapkan di kelas V karena berdasarkan pengamatan penulis anak kelas V dengan rata-rata rentan usia 10-11 tahun sudah dapat berpikir logis dan sistematis, memiliki rasa ingin tahu yang besar, dan lebih mudah untuk diarahkan dalam proses pembelajaran, sehingga penulis memilih peserta didik kelas V yang akan diteliti.

Hasil penelitian Bakhiti Niska menggunakan media poster dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹¹ Hasil penelitian Siti Imaniyah menggunakan media kartu gambar juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta

¹¹Bakhiti Niska, "Penggunaan Media Poster Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar" dalam *Jurnal PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya*, Vol 02 No. 01. 2013, h. 12.

didik.¹² Dari kedua penelitian tersebut, belum ada yang membandingkan kedua media pembelajaran tersebut sehingga peneliti tertarik untuk melakukan perbandingan hasil belajar peserta didik menggunakan model *probing prompting* dengan menggunakan media poster dan media kartu gambar.

Hal ini lah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Perbandingan Model Pembelajaran *Probing Prompting* dengan Media Poster dan Media Kartu Gambar Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Islamiyah Muara Teweh”**

B. Definisi Operasional

Penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang berkenaan dengan judul tersebut untuk menghindari agar tidak terjadinya kesalahan dan kekeliruan serta untuk mempertegas judul dari penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Perbandingan

Perbandingan adalah membandingkan dua nilai atau lebih dari suatu besaran yang sejenis dan dinyatakan dengan cara yang sederhana.¹³ Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil belajar dari pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dengan media poster dan dengan menggunakan media kartu gambar pada pembelajaran tematik di kelas V.

¹²Siti Imaniyah, “Efektivitas Penggunaan Media Kartu Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas IV SDN Marengan laok 1 Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep” dalam *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No. 1. 2018, h. 55.

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 849.

2. Model Pembelajaran *Probing Prompting*

Model Pembelajaran *probing prompting* merupakan pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan peserta didik sehingga mampu mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Pertanyaan yang digunakan dalam model pembelajaran ini sifatnya berbeda dari pertanyaan biasa, pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan pertanyaan yang lebih diarahkan untuk menuntun dan menggali gagasan peserta didik.

3. Media Poster

Poster merupakan gabungan dari gambar dan tulisan ringkas dalam satu bidang gambar yang memiliki nilai-nilai estetis agar dapat menarik perhatian orang yang melihat.¹⁴

Media poster yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambar dan tulisan ringkas yang termuat dalam satu bidang gambar dalam ukuran besar. Media poster yang akan digunakan dalam penelitian ini poster dengan tipe A1 yang memiliki ukuran $59,4 \times 84,1$ cm.

4. Media Kartu Gambar

Kartu gambar berupa media dari kertas tebal yang berbentuk persegi dengan disertai gambar baik dari gambar orang, hewan, tumbuhan, dan sebagainya.¹⁵ Dalam penelitian ini media kartu gambar yang dimaksud adalah media yang terbuat dari kertas tebal yang pada bagian tengahnya

¹⁴Rodhatul Jannah, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), h. 65.

¹⁵Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 215.

terdapat gambar yang terkait dengan materi yang akan diajarkan dan memiliki ukuran yang kecil. Media kartu gambar yang akan digunakan dalam penelitian ini terbuat dari kertas tebal atau karton berukuran 17×22 cm.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Jadi, hasil belajar yang dimaksud peneliti adalah kemampuan akhir peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dengan media poster dan media kartu gambar dalam hal kognitif (pengetahuan).

6. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.¹⁶

Pembelajaran tematik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran tematik Kelas V pada Tema 8 “Ekosistem”, Subtema 1 “Komponen Ekosistem” Pembelajaran 5 di MI Islamiyah Muara Teweh.

C. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, adalah sebagai berikut:

¹⁶Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*, (Magetan: CV AE Medika Grafika, 2017), h.1.

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dengan media poster pada pembelajaran tematik di kelas V MI Islamiyah Muara Teweh?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dengan media kartu gambar pada pembelajaran tematik di kelas V MI Islamiyah Muara Teweh?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dengan media poster dan media kartu gambar di kelas V MI Islamiyah Muara Teweh?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dengan media poster pada pembelajaran tematik di kelas V MI Islamiyah Muara Teweh.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dengan media kartu gambar pada pembelajaran tematik di kelas V MI Islamiyah Muara Teweh.

3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dengan media poster dan media kartu gambar di kelas V MI Islamiyah Muara Teweh.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendorong penulis mengangkat judul penelitian diatas adalah:

1. Pentingnya menggunakan model pembelajaran dibantu dengan media poster dan media kartu gambar dalam proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.
2. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran *probing prompting* dengan media poster dan media kartu gambar pada pembelajaran tematik di kelas V MI Islamiyah Muara Teweh
3. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam apakah ada pengaruh setelah menerapkan model pembelajaran *probing prompting* dengan media poster dan media kartu gambar pada pembelajaran tematik di kelas V MI Islamiyah Muara Teweh.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Guru

- a. Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan suatu kegiatan pembelajaran ke arah yang lebih baik lagi.
- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran dari segi proses dan hasil dengan menggunakan model pembelajaran dan alat bantu mengajar (media pembelajaran).

2. Peserta Didik

- a. Menumbuhkan semangat belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran tematik.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran tematik.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dari segi proses dan hasil belajar peserta didik.

4. Mahasiswa

- a. Memperkaya khazanah dan ilmu pengetahuan khususnya di UIN Antasari Banjarmasin.
- b. Sebagai bahan informasi dan wawasan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian Ini.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan atau jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam

penelitian dan harus diuji melalui penelitian. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁷ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jawaban sementara penulis penggunaan model pembelajaran *probing prompting* dengan media poster dirasa dapat mempermudah proses belajar mengajar dikarenakan gambar yang disajikan dalam ukuran yang lebih besar sehingga ilustrasi gambar yang ditampilkan hampir menyerupai dari kenyataan sesuatu objek atau situasi, sehingga proses belajar menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dengan media poster dapat membantu mempermudah peserta didik dalam pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang akan diuji nyatakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nol (H_0) dinyatakan dalam kalimat negatif.

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *probing prompting* dengan media poster dan media kartu gambar terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas V MI Islamiyah Muara Teweh.

¹⁷Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 67.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *probing prompting* dengan media poster dan media kartu gambar terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas V MI Islamiyah Muara Teweh.

Hipotesis yang diajukan selanjutnya akan diuji kebenarannya dengan bantuan statistik dengan data-data yang terkumpul.

H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan untuk mengetahui apakah ada yang melakukan penelitian terdahulu terkait dengan masalah yang diteliti guna mengetahui hal-hal yang relevan dengan penelitian ini, dan sejauh ini penulis telah menemukan skripsi yang mengkaji dan meneliti tentang penggunaan model pembelajaran *probing prompting*, media poster, dan media kartu gambar, tetapi judul yang sama tidak penulis temukan. Penelitian tersebut secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I Rincian Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian, dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Nur Halidah, 2015 dengan judul " <i>Pembelajaran Matematika pada Materi Volume Bangun Ruang dengan Menggunakan Model Probing Prompting Siswa Kelas VI SDN Durian Bungkok 2 Tahun Pelajaran</i> "	Model <i>Probing Prompting</i> sebagai variabel independen dan melihat hasil belajar peserta didik	Variabel dependen berupa hasil belajar matematika.	Substansi dari penelitian ini adalah kajian yang menggambarkan perbandingan hasil belajar dengan menggunakan

	<p>2015/2016.” hasil penelitian ini menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran <i>probing prompting</i> berada pada kualifikasi baik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.</p>			<p>model pembelajaran dan dua media pembelajaran.</p>
2	<p>Erni Susilawati, 2018 dengan judul “Pengembangan Media Poster Sebagai Suplemen Pembelajaran Fisika Materi Pembelajaran Tata Surya Pada Siswa SMP Kelas VII”. hasil penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan media poster dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.</p>	<p>Media poster sebagai variabel independen dan melihat hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media poster.</p>	<p>Variabel dependen berupa hasil belajar fisika tingkat SMP.</p>	
3	<p>Khusna Kusumawati, 2013 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak Melalui Media Kartu Gambar dengan Metode <i>Picture and Picture</i> Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri Kedungwuni”. dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan media kartu gambar dapat membatu metode <i>Picture and Picture</i> dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.</p>	<p>Media kartu gambar sebagai salah satu variabel independen</p>	<p>Peneliti terdahulu melakukan penelitian dengan penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen, yaitu <i>true eksperimen</i>.</p>	

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini secara garis besar dibagi dalam lima bab, yang terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan pemilihan judul, signifikansi penelitian, hipotesis penelitian, sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teoritis, yang berisi uraian tentang model pembelajaran *probing prompting*, media pembelajaran, pembelajaran tematik, materi pembelajaran tematik kelas V SD/MI, hasil belajar.

Bab III : Metode penelitian, berisikan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV : Penyajian data dan analisis, yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Penutup, yang memuat tentang simpulan dan saran.